

## PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, RASIO GINI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI NUSA TENGGARA TIMUR

<sup>1</sup>Allen Pranata Putra, <sup>2</sup>Laurensia Rin

<sup>1,2</sup>Universitas Wijaya Putra

<sup>1</sup>allenpranata@uwp.ac.id

### ABSTRACT

*This research was conducted in districts / cities in East Nusa Tenggara using data from 2018-2020. The urgency of this research includes: 1) Lack of employment availability in East Nusa Tenggara Province; 2) Slow technological development so that human resources are vulnerable to being shifted by the use of technology. The formulation of this research problem includes: 1) What is the effect of population growth on the unemployment rate in East Nusa Tenggara? 2) What is the effect of the Gini ratio index on the unemployment rate in East Nusa Tenggara? 3) What is the effect of economic growth on the unemployment rate in East Nusa Tenggara? 4) What is the effect of population growth, Gini ratio index and economic growth simultaneously on the unemployment rate in East Nusa Tenggara? The research method uses quantitative methods, the population of this study is East Nusa Tenggara Province with a total of 22 cities/regencies. This research refers to the following data analysis techniques: 1) Descriptive analysis test; 2) Test classical assumptions; 3) Panel data regression; 4) Coefficient of correlation and determination; and 5) Test the hypothesis. The results of the partial analysis of population growth have a negative effect and not on the unemployment rate, the gini ratio index has a positive effect on the unemployment rate, economic growth is not significant on the unemployment rate, in a simmetrical way population growth, the gini ratio index and economic growth is significant on the unemployment rate.*

*Keywords: Population Growth, Gini Ratio, Unemployment*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur menggunakan data tahun 2018-2020. Urgensi penelitian ini meliputi: 1) Ketersediaan lapangan kerja yang kurang di Provinsi Nusa Tenggara Timur; 2) Perkembangan teknologi yang lambat sehingga sumber daya manusia rentan untuk tergeser dengan penggunaan teknologi. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: 1) Apakah pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Nusa Tenggara Timur? 2) Apakah pengaruh indeks rasio gini terhadap tingkat pengangguran di Nusa Tenggara Timur? 3) Apakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Nusa Tenggara Timur? 4) Apakah pengaruh pertumbuhan penduduk, indeks rasio gini dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Nusa Tenggara Timur? Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, populasi penelitian ini adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah 22 Kota/Kabupaten. Penelitian ini mengacu pada teknik analisis data sebagai berikut: 1) Uji analisis deskriptif; 2) Uji asumsi klasik; 3) Regresi data panel; 4) Koefisien korelasi dan determinasi; dan 5) Uji hipotesis. Hasil analisis secara parsial pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan tidak terhadap tingkat pengangguran, indeks rasio gini berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, secara simultan pertumbuhan penduduk, indeks rasio gini dan pertumbuhan ekonomi signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini, Pengangguran

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih mengalami proses pembangunan ekonomi yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pencapaian kesejahteraan membutuhkan kesempatan kerja yang mendukung

dan adanya pemerataan pendapatan di masyarakat, di Indonesia antara kesempatan kerja yang ada dengan angkatan kerja terjadi suatu kesenjangan yaitu peningkatan jumlah kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan peningkatan angkatan kerja yang meningkat lebih cepat (Fitri, 2019; Lukito, 2022). Pengangguran yang terjadi akan memiliki dampak terhadap kehidupan sosial yaitu tingkat kriminal dan kekerasan, hal ini akan berpengaruh pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akan terhambat serta kesejahteraan akan berkurang (Samsualam, 2021; Yusica, 2018). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian (Romhadhoni et al., 2019; Suhada et al., 2022; Yuni & Hutabarat, 2021). Terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau daerah.

Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan di Indonesia (Aryadi & Hoesin, 2022; Suhandi et al., 2021; Tyas, 2020; Wijayanto & Olde, 2020). Pengangguran merupakan masalah ekonomi makro yang terjadi karena akibat jumlah penduduk yang berusia angkatan kerja 15-64 tahun jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja. Pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan: 1) Adanya proses pencarian kerja yaitu dibutuhkan waktu untuk mencocokkan antara para pekerja dan pekerjaan; 2) Terdapat ketidaksesuaian upah yang disebabkan oleh tiga hal yaitu adanya kebijakan upah minimum, kekuatan monopoli serikat pekerja, dan efisiensi upah. Pengangguran juga dapat terjadi karena kualitas sumber daya manusia yang rendah karena tingkat pendidikan yang kurang memadai, tingkat kesehatan dan gizi yang rendah sehingga banyak tenaga kerja yang menganggur (Gani, 2022; Handayani, 2018; Lumi et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan lokus penelitian di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur dengan penggunaan data 2018-2020. Pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur secara umum tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur triwulan 11-2022 tumbuh sebesar 3,01 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha jasa penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 23,365. Sedangkan dari sisi pengeluaran komponen ekspor mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 52,73 persen.

Menurut Undang-Undang 1945 Pasal 33 Ayat 1 menegaskan bahwa perekonomian di susun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Makna yang terkandung dalam ayat tersebut sangat dalam yakni sistem ekonomi yang dikembangkan seharusnya tidak basis persaingan serta atas asas yang sangat individualistik. Demikian pula dalam Pasal 33 Ayat 2 dan Ayat 3 memberikan maklumat bahwa pemerintah memiliki peran sangat besar dalam kegiatan ekonomi. Ekonomi bukan hanya dilakukan oleh masyarakat, swasta, atau individu, terutama cabang-cabang produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak, kemudian bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya.

Menurut Peraturan Menteri Nomor 11 Tahun 2020 Pasal 1 rencana strategi kementerian perencanaan pembangunan nasional/ badan perencanaan pembangunan nasional tahun 2020-2024 yang akan selanjutnya disebut Renstra Bappenas merupakan dokumen perencanaan pembangunan nasional badan perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 tahun terhitung sejak tahun 2020 sampai 2024. Pasal 2 Renstra Bappenas sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan di kementerian perencanaan pembangunan nasional/ badan perencanaan pembangunan nasional yang di susun dengan berpedoman pada rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020 – 2024.

Menurut keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor: 383/KEP/HK/2022 bahwa dengan memperhatikan kebutuhan hidup layak dikaitkan dengan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi daerah, perlu menetapkan upah minimum Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan tujuan sebagai jaring pengaman sosial dalam upaya memberikan perlindungan hak-hak atas upah pekerja/ buruh dan kepastian berusaha bagi para

pengusaha serta untuk mewujudkan pengupahan yang adil. Selanjutnya akan disajikan jumlah penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Penduduk Provinsi NTT Menurut Kelompok Umur Tahun 2019

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	328 079	316 568	644647
5-9	311 492	301 914	613 170
10-14	302 492	296 068	598 560
15-19	283 693	270 167	553 860
20-24	250 268	237 968	488 236
25-29	197 764	197 131	394 895
30-34	168 179	178 139	346 318
35-39	157 865	174 822	332 687
40-44	144 234	163 575	307 809
45-49	133 670	148 180	281 850
50-54	119 231	129 872	249 103
55-59	100 749	108 510	209 259
60-64	77 787	83 154	160 941
65-69	53 896	58 929	112 825
70-74	35 955	42 306	78 261
75 +	37 146	46 636	83 782
Jumlah	2.702,264	2.753.939	5.456.203

Sumber: Provinsi NTT dalam angka (2020)

Data hasil proyeksi penduduk menunjukkan jumlah penduduk Nusa Tenggara Timur tahun 2019 sebanyak 5.456.203 jiwa yang terdiri dari 2.702.264 laki-laki dan 2.753.939 perempuan. Penyebaran penduduk Nusa Tenggara Timur Sebagian besar terkonsentrasi di tiga tempat yaitu Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 8,58 persen, Kota Kupang sebesar 7,97 persen dan Kabupaten Kupang sebesar 7,40 persen. Berdasarkan kelompok umur, penduduk dapat dibagi dua kelompok, yaitu penduduk usia produktif dan penduduk bukan usia produktif. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berada pada kelompok usia 15-64 tahun, sedangkan penduduk bukan kelompok usia produktif adalah penduduk yang usianya di luar rentang 15-64 tahun.

Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur yang diukur menggunakan gini rasio adalah sebesar 0,340. Angka ini meningkat 0,06 poin jika dibandingkan dengan gini rasio September 2021 yang sebesar 0,339. Gini rasio di daerah perkotaan pada bulan September 2022 tercatat sebesar 0,308, turun dibanding gini rasio bulan Maret 2022 dan September 2021 yang masing-masing sebesar 0,324 dan 0,322. Gini rasio di daerah pedesaan pada September 2022 tercatat sebesar 0,326, meningkat dibanding gini rasio Maret 2022 yang sebesar 0,304 dan gini ratio September 2021 yang sebesar 0,306.

Tabel 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi per tahun NTT dan Indonesia Tahun 2017-2021

Periode	Nusa Tenggara Timur	Indonesia
2017	5,11	5,07
2018	5,11	5,17
2019	5,25	5,02
2020*	0,84	-2,07
2021**	2,51	3,69

Sumber: Data PDRB Provinsi NTT (2021)

Pertumbuhan ekonomi NTT tahun 2017 sebesar 5,11 persen sedangkan di tingkat nasional sebesar 5,07 persen. Selanjutnya pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi NTT stabil yakni sebesar 5,11 persen, berbeda dengan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi nasional yang tumbuh menjadi 5,17 persen. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi NTT mengalami percepatan yakni sebesar 5,25 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional melambat menjadi 5,02 persen. Pada tahun 2020 dampak

dari pandemi Covid-19, tercatat ekonomi Provinsi NTT mengalami pertumbuhan negative atau kontraksi sebesar 0,84 persen. Hal serupa juga dialami oleh ekonomi nasional sebesar 2,07 persen. Selanjutnya pada tahun 2021 kondisi perekonomian Provinsi NTT mulai mengalami pemulihan yang ditandai pertumbuhan ekonomi yang positif sebesar 2,51 persen, sejalan dengan ekonomi nasional yang juga tumbuh positif sebesar 3,69 persen.

Urgensi penelitian ini mengacu pada dampak yang ditimbulkan pengangguran sangat beragam meliputi: 1) Ketersediaan lapangan kerja yang kurang di Provinsi Nusa Tenggara Timur; 2) Perkembangan teknologi yang lambat sehingga sumber daya manusia rentan untuk tergeser dengan penggunaan teknologi. Selain itu penelitian dilakukan sebagai upaya kontribusi terhadap pemerintah daerah provinsi Nusa Tenggara Timur untuk dapat memberikan kebijakan lebih aktif dan komprehensif. Peneliti juga mendapat terdapat menariknya penelitian ini disebabkan karena belum banyak penelitian tentang studi rasio gini, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lebih lanjut rumusan masalah penelitian ini meliputi: 1) Apakah pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Nusa Tenggara Timur? 2) Apakah pengaruh indeks rasio gini terhadap tingkat pengangguran di Nusa Tenggara Timur? 3) Apakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Nusa Tenggara Timur? 4) Apakah pengaruh pertumbuhan penduduk, indeks rasio gini dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Nusa Tenggara Timur?

## LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran adalah dua aspek vital dalam ekonomi suatu negara. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan kompleks antara kedua faktor ini, selayaknya penelitian Franita et al., (2019). Perbedaan hasil ditunjukkan pada penelitian Suhendra & Wicaksono (2020) terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Hal ini berarti ketika ekonomi tumbuh, tingkat pengangguran cenderung menurun dan sebaliknya. Penelitian Yuliana (2022) terdapat hubungan invers antara inflasi dan pengangguran. Namun, studi terbaru menunjukkan bahwa hubungan ini dapat bervariasi dalam jangka panjang. Secara general hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran adalah kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan ekonomi, globalisasi, dan teknologi. Memahami dinamika ini sangat penting dalam merancang kebijakan yang efektif untuk mengatasi masalah pengangguran.

Rasio gini adalah ukuran ketimpangan distribusi pendapatan atau kekayaan dalam suatu populasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi, termasuk kebijakan fiskal dan moneter dapat memoderasi hubungan antara rasio gini dan pengangguran. Kebijakan redistribusi pendapatan, misalnya, dapat mempengaruhi tingkat ketimpangan dan dalam beberapa kasus mengurangi tekanan pada tingkat pengangguran (Islamiah, 2021; Nusran, 2021). Studi terbaru juga menyoroti perbedaan hasil antara analisis jangka panjang dan jangka pendek terkait rasio gini dan pengangguran. Beberapa penelitian menekankan bahwa korelasi antara kedua variabel ini dapat berubah seiring waktu dan dalam situasi ekonomi yang berbeda (Lestari et al., 2023; Pramesti & Yasa, 2019).

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan tekanan pada lapangan kerja dan berpotensi menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi (Feriyanto & Si, 2023; Salsabila et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi jika didukung oleh investasi dalam modal manusia dan struktur ekonomi yang sesuai (Kurniawati & Sugiyanto, 2021; Simarmata & Iskandar, 2022). Pada tempo jangka pendek tingkat pertumbuhan penduduk mungkin meningkatkan tekanan pada lapangan kerja, sementara dalam jangka panjang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Mutiarasari, 2018).

## Teori Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah adanya perubahan populasi penduduk yang terjadi bisa kapan saja serta bisa dihitung sebagai adanya perubahan jumlah individu yang terjadi pada suatu wilayah dengan memakai per waktu unit (Trisiana, 2022). Pertumbuhan penduduk merupakan suatu banyak individu manusia yang dapat menempati suatu wilayah atau negara dalam kurun waktu tertentu, serta dapat menentukan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dan serta dapat dilakukan dengan cara mengukur pada data demografi yang dengan secara tepat atau akurat untuk dapat menjangingnya (Irwatin, 2022).

Menurut Ainy et al., (2019) terdapat beberapa faktor yang dapat mewujudkan pertumbuhan penduduk sebagai berikut: 1) Fertilitas adalah salah satu faktor yang mampu mengendalikan pertumbuhan penduduk yang tinggi atau yang rendah akan mempengaruhi keseimbangan antara jumlah penduduk dan distribusinya; 2) Mortalitas adalah pengurangan jumlah penduduk pada periode tertentu yang disebabkan oleh faktor kematian; 3) Migrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah asalnya menuju daerah tujuan dan berniat untuk menetap di daerah tersebut.

Terdapat beberapa cara dalam mengatasi jumlah penduduk yang meningkat yaitu: 1) Mengadakan program transmigrasi nasional; 2) Memberlakukan tarif tinggi bagi para imigran; 3) Menekan pertumbuhan penduduk dengan membuat program keluarga berencana (KB); 4) Membuat Undang-Undang yang menetapkan usia minimal menikah; 5) Menyebarkannya pendidikan tentang tenaga kependudukan ke semua jenjang pendidikan; 6) Mempermudah serta meningkatkan pelayanan dalam bidang pendidikan; 7) Menyadarkan dan meningkatkan wajib belajar pendidikan dasar bagi masyarakat. Terdapat beberapa macam peningkatan jumlah penduduk yang dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) Pertumbuhan penduduk alami adalah suatu jumlah penduduk yang jumlahnya didapat dari selisih antara jumlah kelahiran dengan jumlah kematian dalam suatu daerah tertentu; 2) Pertumbuhan penduduk migrasi adalah suatu jumlah penduduk yang jumlahnya didapat dari hasil selisih jumlah penduduk migrasi masuk dan jumlah penduduk migrasi keluar pada suatu daerah tertentu; 3) Pertumbuhan penduduk total adalah suatu jumlah penduduk yang didapat dari selisih antara jumlah kelahiran pertahun dengan jumlah kematian pertahun ditambah dengan selisih antara jumlah migrasi yang masuk dengan jumlah penduduk migrasi yang keluar dalam suatu daerah tertentu.

## Indeks Rasio Gini

Indeks Rasio Gini merupakan salah satu ukuran ketimpangan dengan nilai antara 0 dan 1. Nilai 1 menunjukkan ketidakmerataan sempurna (*complete inequality* atau *perfectly unequal*), nilai ketimpangan semakin mendekati 0 maka ketimpangan semakin kecil (Anshari et al., 2019). Rasio Gini adalah alat mengukur derajat ketidakmerataan distribusi penduduk didasarkan pada kurva Lorenz. Tidak meratanya distribusi pendapatan memicu terjadinya ketimpangan pendapatan yang merupakan awal dari munculnya masalah kemiskinan.

Rumus Koefisien Gini sebagai berikut:

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n P_i (F_i + F_{i-1})$$

Keterangan:

GR : Koefisien Gini

P<sub>i</sub> : Frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke-i

F<sub>i</sub> : Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke-i

F<sub>i-1</sub> : Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke-(i-1)

Koefisien Gini didasarkan pada Kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variabel tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk (Mariska, 2019). Menurut Rahma (2022) menjelaskan beberapa prinsip tentang rasio gini sebagai berikut: 1) Anonimitas, dalam rasio gini anonimitas ini akan menunjukkan bahwa koefisien yang dihasilkan tidak bisa mengungkapkan identitas individu ataupun kelompok individu yang

memiliki penghasilan tinggi dan penghasilan rendah di dalam suatu populasi masyarakat; 2) Skala kemandirian, prinsip skala kemandirian dalam hal ini menggambarkan bahwa perhitungan Rasio Gini tidak selamanya bergantung pada nominal pertumbuhan ekonomi, cara dalam mengukurnya, atau tingkat kekayaan dalam sebuah negara; 3) Kemandirian penduduk, prinsip kemandirian penduduk ini artinya adalah koefisien yang dihasilkan tidak bergantung pada ukuran populasi yang bisa diukur. Sehingga, populasi yang besar ataupun yang kecil bisa saja menghasilkan nilai koefisien yang sama; 4) Prinsip transfer, prinsip transfer ini menunjukkan bahwa koefisien yang dihasilkan menggambarkan kondisi saat pendapatan ditransfer dari orang kaya kepada orang yang miskin.

### Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi (Taufiq, 2022). Faktor ekonomi meliputi beberapa indikator yaitu: 1) Sumber alam, faktor produksi kedua adalah tanah; 2) Akumulasi modal, diperlukan pengorbanan berupa pengurangan konsumsi, yang mungkin berlangsung selama puluh tahun; 3) Organisasi, Organisasi bersifat melengkapi dan membantu meningkatkan produktivitasnya; 4) Kemajuan teknologi, perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi; 5) Pembagian kerja dan skala produksi, spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas.

Selanjutnya terdapat faktor non-ekonomi yang mendasari adanya pertumbuhan ekonomi yaitu: 1) Faktor sosial, kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur dan nilai-nilai sosial; 2) Faktor sumber daya manusia, kualitas input tenaga kerja atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan ekonomi; 3) Faktor politik dan administratif, struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang.

Alat pengukuran pertumbuhan ekonomi dilakukan melalui beberapa poin yang menjadi perhitungan krusial dalam penerapannya, beberapa diantaranya adalah: 1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB); 2) Produk Domestik per Kapita (Pendapatan per Kapita); 3) Pendapatan per jam kerja. Lebih lanjut dalam penerapannya digunakan beberapa cara untuk menghitungnya yaitu:

$$G^t = \left( \frac{PDRB - PDRB_{t-1}}{PDRB - t} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

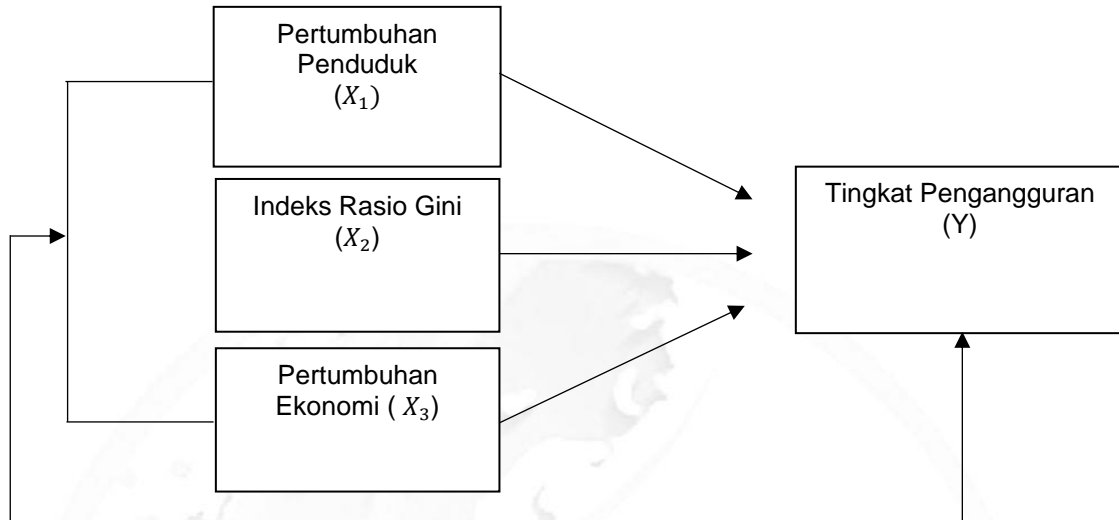
- $G^t$  : Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan atau tahunan)  
 $PDRB_t$  : Produk domestik bruto riil periode t (berdasarkan harga konstan)  
 $PDRB_{t-1}$  : Satu periode sebelumnya.

### Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah suatu masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat yang akan menyebabkan penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis (Lowing et al., 2021). Peneliti lain menunjukkan bahwa pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi (Mouren et al., 2022). Menurut Gani (2022) terdapat empat jenis pengangguran yaitu: 1) Pengangguran friksional, pengangguran jenis ini bersifat sementara dan terjadi karena adanya kesenjangan antara pencari kerja dan lowongan kerja; 2) Pengangguran structural, pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia; 3) Pengangguran siklis, pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian; 4) Pengangguran musiman, pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian.

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini mengacu pada pembahasan jumlah penduduk ( $X_1$ ), indeks rasio gini ( $X_2$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $X_3$ ) terhadap tingkat pengangguran ( $Y$ ). Studi kasus dilakukan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, selanjutnya akan dijelaskan kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang akan di uji kebenarannya dengan daya yang dikumpulkan melalui penelitian yang telah dilakukan (Abubakar, 2021). Selanjutnya hipotesis penelitian ini yaitu:

- H1 : Deskripsi variabel pertumbuhan penduduk secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.
- H2 : Deskripsi variabel indeks rasio gini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.
- H3 : Deskripsi variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh
- H4 : Deskripsi pertumbuhan penduduk, indeks rasio gini dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran..

### METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel, yang merupakan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross section*) meliputi Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode tahun 2018 sampai 2020. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya seperti Kantor Pusat Pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Ansori, 2020). Indikator variabel penelitian ini yaitu: 1) Pertumbuhan penduduk menggunakan indikator penelitian tingkat melek huruf, angka harapan hidup dan jumlah penduduk miskin; 2) Indeks rasio gini menggunakan indikator ketimpangan wilayah; 3) Pertumbuhan ekonomi menggunakan indikator penelitian pendapatan domestik bruto, pendapatan per kapita, kesejahteraan penduduk dan tingkat pengangguran; 4) Tingkat pengangguran menggunakan indikator jumlah tenaga kerja dan pencari kerja.

Populasi penelitian ini adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah 22 Kota/Kabupaten. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang diteliti, lebih lanjut teknik pengambilan sampel penelitian ini *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* untuk dapat digunakan secara tepat dalam penelitian ini dan memungkinkan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat. Penelitian ini mengacu pada analisis data sebagai berikut: 1) Uji analisis deskriptif; 2) Uji asumsi klasik; 3) Regresi data panel; 4) Koefisien korelasi dan determinasi; dan 5) Uji hipotesis. Model regresi data panel penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Deskripsi Variable Penelitian**

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variable Penelitian

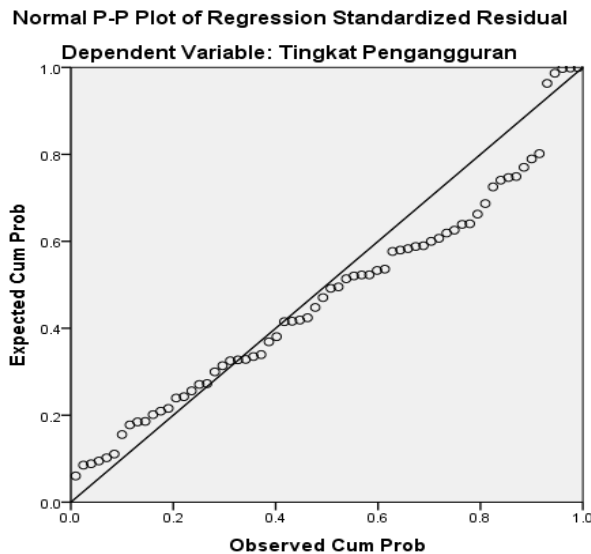
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penduduk	66	1.33	9.42	4.5452	1.92756
Indeks Rasio Gini	66	.24	.41	.3257	.03520
Pertumbuhan Ekonomi	66	-13.66	20.86	2.9605	4.65067
Tingkat Pengangguran	66	.85	10.90	3.4897	2.00145
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Pada variabel Pertumbuhan penduduk, nilai minimum sebesar 1,33, nilai maksimum sebesar 9,42 dengan rata-rata 4,5452 dan standart deviasi 1,92765.
- Pada variabel Indeks rasio gini, nilai minimum sebesar 0,24, nilai maksimum sebesar 0,41 dengan rata-rata 4,5452 dan standart deviasi 0,03520.
- Pada variabel Pertumbuhan ekonomi nilai minimum sebesar -13,56, nilai maksimum sebesar 20,86 dengan rata-rata 2,9605 dan standart deviasi 4,65067.
- Pada variabel Tingkat pengangguran nilai minimum sebesar 0,85, nilai maksimum sebesar 10,90 dengan rata-rata 3,4897 dan standart deviasi 2,00145.
- e.

**Uji Normalitas**



Gambar 2 Sebaran Data Penelitian



Hasil uji normalitas pada gambar grafik terlihat bahwa penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas ini menyatakan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak dilakukan secara hati-hati, secara visual terlihat normal namun secara statistik tidak, atau sebaliknya secara visual tidak normal namun secara statistic normal. Selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov*. Jika hasil K-S mempunyai nilai  $p \geq 0,05$ , maka dapat dikatakan *unstandardized residual* normal. Hasil uji tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83738839
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4 dimuka terlihat bahwa nilai Kolmogorof-Smirovz sebesar 1,172 dengan tingkat signifikan 0,128 berarti hal itu menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi tidak normal karena tingkat signifikansinya  $\leq 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

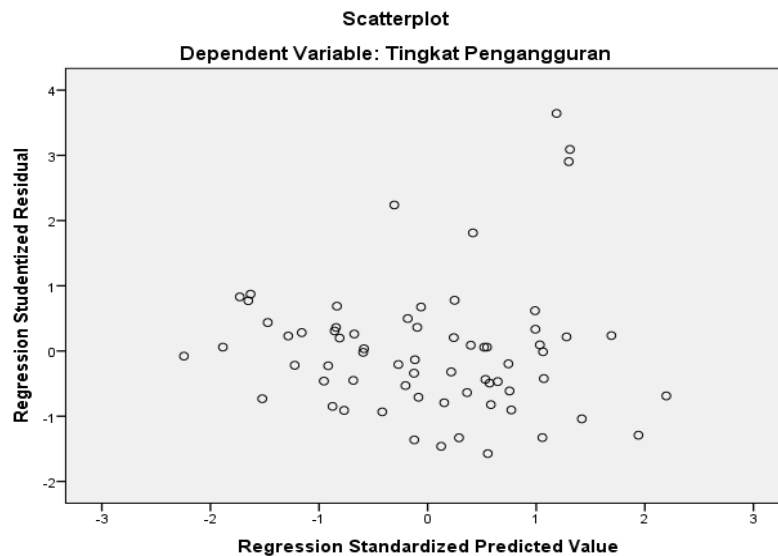
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4.049	2.328		-1.740	.087		
Pertumbuhan Penduduk	.186	.123	.179	1.513	.135	.971	1.030
1 Indeks Rasio Gini	21.072	6.714	.371	3.138	.003	.975	1.026
Pertumbuhan Ekonomi	-.057	.051	-.133	-1.130	.263	.979	1.021

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 5 dimuka dapat diperoleh hasil perhitungan nilai tolerance untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi  $> 0,10$ . Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa variabel independen juga memiliki nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloneritas antara variabel independent dengan model regresi.

### Uji Heterokedastisitas



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 3 dapat dijelaskan bahwa gambar *scatterplot* menunjukkan adanya pola titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Maka model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 <sup>a</sup>	.157	.116	1.88132	.740

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Berdasarkan pada tabel 6 dimuka dapat diperoleh nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0,740. Hal ini dapat interpretasikan bahwa berada diantara -2 dan 2 maka dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

### Regresi Data Panel

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Data Panel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-4.049	2.328			
1 Penduduk	Pertumbuhan	.186	.123	.179	1.513	.135
	Indeks Rasio Gini	21.072	6.714	.371	3.138	.003
	Pertumbuhan Ekonomi	-.057	.051	-.133	-1.130	.263

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa model regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -4,049 + 0,186(X_1) + 21,072(x_2) - 0,057(x_3) + e$$

Dari persamaan regresi data panel dapat disimpulkan bahwa:  
 $\alpha$  = Konstanta = -4,049

Artinya jika  $X_1, X_2, X_3 = 0$  maka nilai variabel terikat (Y) adalah -4,049, dengan kata lain jika pertumbuhan penduduk, indeks rasio gini dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran adalah sebesar -4,049.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 <sup>a</sup>	.157	.116	1.88132

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi sebesar 0,116 yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi, indeks rasio gini dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran sebesar 11,6 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.936	3	13.645	3.855	.014 <sup>b</sup>
Residual	219.440	62	3.539		
Total	260.376	65			

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh interpretasi bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat dilihat dari F hitung 3,855. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,014 yang mana lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan. Variabel dependen yang meliputi pertumbuhan penduduk, indeks rasio gini dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen tingkat pengangguran.

### Uji T

Tabel 10 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4.049	2.328		-1.740	.087		
1 Pertumbuhan Penduduk	.186	.123	.179	1.513	.135	.971	1.030
Indeks Rasio Gini	21.072	6.714	.371	3.138	.003	.975	1.026
Pertumbuhan Ekonomi	-.057	.051	-.133	-1.130	.263	.979	1.021

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 10 diatas yang menguji pengaruh pertumbuhan penduduk, indeks rasio gini dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian pengaruh pertumbuhan penduduk menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,513 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,135 > 0,05$  dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak. Artinya pengaruh pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.
2. Indeks rasio gini menunjukkan t-hitung 3,138. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima. Artinya indeks rasio gini berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.
3. Pengujian pertumbuhan ekonomi menunjukkan t-hitung sebesar -1,130. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,263 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak. Artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kab/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2018-2020**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.10 memperoleh hasil nilai signifikansi  $0,135 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar (t hitung)  $1,513 < 2,086$  (t tabel) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak artinya pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

#### **Pengaruh indeks rasio gini terhadap tingkat pengangguran di Kab/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2018-2020**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.10 memperoleh hasil nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar (t hitung)  $3,138 > 2,086$  (t tabel) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima artinya indeks rasio gini berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

#### **Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kab/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2018-2020**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.10 memperoleh hasil nilai signifikansi  $0,263 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar (t hitung)  $-1,130 < 2,086$  (t tabel) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

#### **Pengaruh pertumbuhan penduduk, indeks rasio gini dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kab/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2018-2020**

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui hasil uji F mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  dan nilai F hitung  $3,855 < 3,863$  F tabel yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk, indeks rasio gini secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diteliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil analisis secara parsial pada variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran; 2) Hasil analisis secara parsial pada variabel indeks rasio gini berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran; 3) Hasil analisis secara parsial pada variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran; 4) Hasil analisis secara simultan pada variabel pertumbuhan penduduk, indeks rasio gini dan pertumbuhan ekonomi secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Untuk masyarakat, ketimpangan distribusi pendapatan tetap perlu ditekan sehingga pendapatan merata di setiap kalangan masyarakat. Hal lain yang perlu diperhatikan selain pemerataan yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat. Perlunya peningkatan pendapatan masyarakat terutama kalangan menengah ke bawah yaitu agar pemerataan pendapatan masyarakat juga diikuti dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat; 2) Untuk pemerintah, diharapkan pemerintah mampu mendorong Masyarakat untuk Bersama-sama membangun perekonomian tidak saja pada daerah yang telah maju. Diharapkan kedepannya dapat dilaksanakan pembangunan ekonomi ke seluruh golongan masyarakat, serta dilakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah dengan mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki; 3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjelaskan dan menambah variabel independent seperti variabel tingkat pendidikan yang bisa berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar Metodologi Menelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ainy, H., Nurrochmah, S., & Katmawanti, S. (2019). Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas, Dan Migrasi Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 15–22.
- Anshari, M., Azhar, Z., & Ariusni, A. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 494–502.
- Ansori, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Aryadi, R., & Hoesin, S. H. (2022). Kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Solusi Untuk Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Bisnis (Selisik)*, 8(1), 57–72.
- Feriyanto, N., & Si, M. (2023). *Analisis Pengaruh Faktor PDRB, Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2002-2018*. Universitas Islam Indonesia.
- Fitri, F. (2019). *Analisis Dampak Keberadaan Pelabuhan Belawan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Belawan I Kecamatan Medan Belawan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Franita, R., Harahap, A. F. D., & Sukriah, Y. (2019). Analisa Pengangguran di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 88–91.
- Gani, K. A. (2022). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Barat*. UPT PERPUSTAKAAN.
- Handayani, A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegorotahun 2002-2015. *Jurnal Ekbis*, 19(1), 1024–1038.
- Irwatin, W. (2022). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten/Kota Wilayah Bakorwil 1 Madiun*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Islamiah, N. (2021). *Analisis Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi, Dampaknya Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia*. UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- Kurniawati, E., & Sugiyanto, C. (2021). Pengaruh struktur umur penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 5.
- Lestari, F. A., Ballo, F. W., & Kiak, N. T. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan*

- Akuntabilitas*, 11(1), 51–70.
- Lowling, B. D., Rotinsulu, D. C. H., & Siwu, H. F. D. (2021). Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7).
- Lukito, L. E. (2022). *Kontribusi Industri Pariwisata Terhadap Pembangunan Indek Manusia*.
- Lumi, A. N. M., Walewangko, E. N., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).
- Mariska, Y. (2019). *Studi Kesimetrisan Kurva Lorenz Yang Dimodifikasi Serta Teknik Komputasinya Terhadap Data Pengamatan Dua Dimensi*.
- Mouren, V., Lopian, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y. L. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 133–144.
- Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 1(2), 51–75.
- Nusran, M. (2021). *Reinvensi Kebijakan Pembangunan, ketimpangan dari kemiskinan di Indonesia*. Nas Media Pustaka.
- Pramesti, D., & Yasa, I. N. M. (2019). Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11), 2562–2590.
- Rahma, A. Z. (2022). *Bagaimana Inklusi Keuangan Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Dunia?*
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113.
- Salsabila, S., Agustin, A. S., Wijayanti, S. K., & Kustiawati, D. (2022). Analisis Penerapan Deret Ukur dalam Perhitungan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan. *COMSERVA*, 2(8), 1297–1304.
- Samsualam, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Bone*. Universitas Hasanuddin.
- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78–94.
- Suhada, D. I., Rahmadani, D. R., Rambe, M., Fattah, M. A. F., Hasibuan, P. F., Siagian, S., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas Para Pelaku Ekonomi dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3201–3208.
- Suhandi, S., Wiguna, W., & Quraysin, I. (2021). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 268–283.
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Taufiq, D. R. (2022). *Analisis pengaruh faktor-faktor ekonomi dan non-ekonomi terhadap pertumbuhan pembiayaan bank syariah di Indonesia Tahun 2010-2015*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017.
- Trisiana, A. (2022). Analisis Peran Pemerintahan Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk. *Research Fair UNISRI*, 6(1), 45–56.
- Tyas, D. C. (2020). *Ketenagakerjaan di Indonesia*. Alprin.
- Wijayanto, H., & Olde, S. (2020). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 85–94.
- Yuliana, M. (2022). *Analisis Prosiklikalitas Kredit Sektor Perbankan Di Indonesia (Periode*

2010-2019).

- Yuni, R., & Hutabarat, D. L. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62.
- Yusica, L. V. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(2), 230–240.

